



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK
JAYA LESTARI DESA BELITI JAYA**

SKRIPSI

**Oleh:
JUMILAH
NPM A11.112.007**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK
JAYA LESTARI DESA BELITI JAYA**

SKRIPSI

Oleh:
JUMILAH
NPM A11.112.007

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam
Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK
JAYA LESTARI DESA BELITI JAYA**

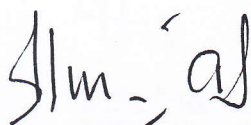
SKRIPSI

Oleh:

**JUMILAH
NPM A11.112.007**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I



**Drs. Norman Syam, M.Pd.
NIP.195109191976031007**

Pembimbing II



**Rita Sinthia, S.Psi. M.Si.
NIP.197806272006042002**

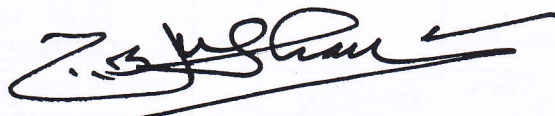


Dekan FKIP UNIB,



**Prof. Dr. Rambat NS, M.Pd.
NIP.196112071986011001**

Ketua Program SKGJ FKIP UNIB



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP.196101231985031002**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK
JAYA LESTARI DESA BELITI JAYA**

**SKRIPSI
Oleh
JUMILAH
NPM.A11.112.007**

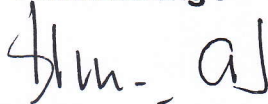
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu

Ujian Dilaksanakan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 januari 2014
Pukul : 13.00 sampai 14.00
Tempat : Lubuklinggau

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I



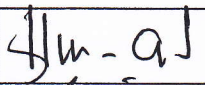

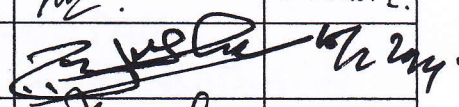
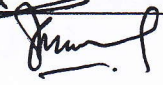
Drs. Norman Syam, M.Pd.
NIP.195109191976031007

Pembimbing II



Rita Sinthia, S.Psi. M.Si.
NIP.197806272006042002

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Norman Syam, M.Pd. NIP.195109191976031007		10-2-2014
Penguji II	Rita Sinthia, S.Psi. M.Si. NIP.197806272006042002		10-2-2014
Penguji III	Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi NIP.196101231985031002		10-2-2014
Penguji IV	Drs. Amrul Bahar, M.Pd. NIP.195410231984031002		10-2-2014

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutib dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lubuklinggau, Januari 2014

Materai 6000

Jumlah
NPM A11.112.007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Masa depanmu amat ditentukan oleh Hasil Perjuanganmu hari ini ...
Sedangkan, Keberhasilanmu amat ditentukan oleh Ketaqwaanmu kepada
الله
2. Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab
sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua dan
keluargaku semua bahagia.
3. Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!
4. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu
telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)

Persembahan

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua ku Bapak dan Ibu tercinta, tiada tetesan keringat, air mata dan doa untukku melebihi ketulusanmu, semoga Allah menghadihkan mereka surga untuknya.
- ❖ Bapak dan Ibu mertua ku tersayang yang selalu memberikan kebahagiaan kepada saya.
- ❖ Suamiku tercinta (Kariyaji), yang selalu mendukung kebutuhan perkuliahan saya.
- ❖ Buat anak-anakku tersayang (Khofidzaturr dan Nur Itha H) semoga jadi anak yang taat kepada Allah SWTI Love You?
- ❖ Buat seluruh keluarga ku.
- ❖ Buat teman-teman seangkatan saya yang selalu member semangat kepada saya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK Jaya Lestari setelah penerapan metode demonstrasi dengan melipat kertas sederhana.. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang. Penelitian tindakan ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase keterampilan motorik halus adalah 50% berada pada katagori cukup. Terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80% dengan katagori baik, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya pada siklus I dan siklus II sebesar 30%. Jadi penerapan metode demonstrasi dengan berbantuan media kertas melalui kegiatan melipat kertas sederhana dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya.

Kata kunci: metode demonstrasi, media kertas, keterampilan motorik halus.

Abstract

Aims of this study are to determine the increase in fine motor skills of kindergarten children in TK Jaya Lestari after application demonstration method simple paper folding. The subject of this action research is kindergarten children group B TK Jaya Lestari Beliti Jaya second semester of academic year 2013/2014 with a total 20 research subjects. This action research using quantitative descriptive analysis method to collect data from observations during the learning process in the classroom. This study was conducted with 2 cycles. The results showed that in the first cycle the percentage of fine motor skills is 50% at the pretty category. There was an increase in cycle II to 80% with either category, it indicates that there is an increase in fine motor skills in children kindergarten group B TK Jaya Lestari Beliti Jaya in the first cycle and second cycle of 30%. So the application demonstration method simple paper folding leaf activities can improve fine motor skills in kindergarten children group B TK Jaya Lestari Beliti Jaya.

Key words : demonstration method, paper media , fine motoric skill.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan nikmat-Nya jualan Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada nabi besar kita Muhamad SAW beserta orang-orang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Pembuatan Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Di Tk Jaya Lestari Desa Beliti Jaya”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu atas terselenggaranya program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program Studi

Kependidikan Guru dalam Jabatan (PSKGJ UNIB) dan sebagai dosen penguji dalam ujian skripsi yang telah memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Norman Syam, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rita Sinthia, S.Psi. M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan untuk membimbing penulis.
5. Bapak Drs. Amrul Bahar, M.Pd selaku dosen penguji IV dalam ujian skripsi yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Suamiku tercinta yang selalu mendukung perkuliahan penulis.
7. dan semua orang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar makalah ini lebih baik lagi dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Lubuklinggau, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
1. Pengertian Pengembangan Motorik Halus.....	7
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus	8
3. Pengertian Melipat	8
4. Teknik Melipat Kertas.....	9
5. Manfaat Melipat Kertas Sederhana.....	10
6. Metode Demonstrasi	11
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif.....	13
1. Pengertian Penelitian Tindakan	13
2. Model-model Penelitian Tindakan.....	14
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
D. Pengembangan Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Prosedur Penelitian	20

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Indikator Keberhasilan Siswa	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Model PTK Kurt Lewin.....	15
Diagram 2.2 Model Spiral dialektik.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	32
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	35
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	40
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	42
Tabel 4.5 Peningkatan Aktivitas guru.....	45
Tabel 4.5 Peningkatan Aktivitas Siswa	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Kemampuan motorik Halus	47
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan melakukan penelitian
2. Surat keterangan pembagian tugas mengajar
3. Surat pernyataan teman sejawat
4. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Lembar hasil penelitian aktivitas guru dan siswa
6. Lembar rubik penilaian
7. Rencana Program Pembelajaran (RPP)
8. Foto-foto penelitian
9. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tujuan pendidikan anak usia dini itu sendiri membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1. Ayat 14 undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003). Sebagai upaya tersebut anak didik di TK mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar lebih bermakna dan berarti bagi mereka. Namun demikian, Taman Kanak-kanak (TK) tetap menarik bagi anak didik serta mendorong keberanian aktivitas. Di TK diupayakan dapat merangsang anak untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke

arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran sebagai sistem, pada dasarnya merupakan proses yang sistematis dan sinergis dari berbagai komponen, seperti bahan kegiatan, prosedur didaktik (penggunaan metode), pengelompokan anak didik dan media pengajaran yang berupa sarana atau alat peraga bermain yang digunakan. Kegiatan di TK lebih dikenal sebagai bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang atau stress. Bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di TK.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan

koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik perkembangan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti melipat kertas kertas sederhana.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui dilapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Jaya Lestari, Dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, menggunting dan melipat. Hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal.

Untuk itu, ini merupakan tantangan bagi guru untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satu alternatif yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak dalam melipat kertas. Menurut Djamarah dan Zain (2010:90) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Salah satu kelebihan metode demonstrasi adalah Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Agar anak lebih meningkat keterampilan motorik halus dengan melipat kertas diperlukan adanya kreatifitas yang membuat anak semangat untuk belajar. Misalnya dengan membuat permainan berupa alat transportasi dengan kertas, sehingga anak akan melakukan percobaan dan mengamati dengan sendiri sehingga kemampuan motorik anak dapat meningkat secara logis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi”.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Agar tidak menyimpang dari penelitian ini, maka ada batasan-batasan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melipat kertas sederhana, yaitu melipat kertas harus mengikuti perintah pendidik, kerapian siswa dalam melipat serta antusiasme anak dalam melipat kertas dan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dengan melipat kertas sederhana dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Jaya Lestari ?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK Jaya Lestari setelah penerapan metode demonstrasi dengan melipat kertas sederhana.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.
 - b. Untuk mengembangkan perasaan estetis, melatih ketelitian dan kerapian serta mengembangkan fantasi dan kreatifitas tanpa merasa ada tekanan maupun paksaan.
 - c. Siswa jadi termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kreativitasnya.
2. Bagi Guru
 - a. untuk menambah wawasan dalam memberikan keterampilan dan pengamatan ketika anak-anak bermain untuk mengevaluasi pelaksanaan program keterampilan.
 - b. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang

dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak

c. Untuk menambah khasanah ilmu bagi pendidik di TK.

3. Bagi Sekolah

a. agar dapat memberi rangsangan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan keterampilan dan kreativitas anak sejak dini.

b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mempercayakan putra/putrinya untuk bersekolah di lembaga / PAUD yang bermutu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Pengembangan Motorik Halus

Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005:143) “ keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau otot halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”. Sedangkan Menurut Magil (dalam Sumantri, 2005:143) “ keterampilan ini melibatkan koordinasi (*neuro muscular*) syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini”. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordination*).

Menurut Widodo (2008) perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:146) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia anak 4-6 tahun adalah:

- a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta social karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

3. Pengertian Melipat

Kegiatan melipat seringkali bahan yang digunakan adalah kertas. Bahan kertas mudah didapat serta kertas yang dipakai biasanya kertas karton, biar tidak mudah kusut. Menurut Sumantri (2005:151) melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi

tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak.

Melipat kertas (origami) merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Kemudian Hajar dan Sukardi (2010) menyatakan kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitive, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

4. Teknik Melipat Kertas

Teknik dalam kegiatan melipat merupakan kegiatan tersendiri dan sebaiknya kegiatan ini dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu secara keseluruhan, sedangkan pendidik lainnya membimbing anak satu-persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar. Langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas sesuai dengan peragaan pendidik didepan kelas (Hajar dan Sukardi, 2010).

5. Manfaat Melipat Kertas Sederhana

Melipat kertas memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1) Sebagai Alat Komunikasi

Melipat kertas bisa menjadi alat komunikasi dua arah. Jikalau ini anak kerap melihat berbagai jenis satwa melalui buku duadimensi orang tua bisa membuat bentuk lipatan agar anak punya bayangan tiga dimensi terhadap jenis satwa yang dimaksud.

2) Melatih Ketekunan dan Konsentrasi

Siapa pun bisa menghasilkan sebuah karya origami. Apresiasi dan imajinasi anak dibangun melalui kegiatan seni tersebut.

3) Anak Belajar Berkarya (Seni)

Origami adalah seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat origami berarti ia telah belajar berkarya (seni). Seni di sini bisa diartikan dalam dua hal, yakni seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya, prosesnya pada setiap tahapan, dan sebagainya) dan modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni.

4) Anak Belajar Membuat Mainannya Sendiri

Banyak model origami yang dapat digunakan untuk bermain anak misalnya kodok lompat, piring terbang, bola besar, pesawat terbang, perahu, kuda berputar, suara tembakan, baling-baling, model peralatan rumah mulai lemari, kursi, meja dipan, dan lain-lain.

Model-model itu umumnya dapat cukup dibuat dari selembar kertas saja. Untuk model tertentu yang berukuran besar bisa menggunakan kertas koran seperti untuk membuat topi, bola besar, pesawat, dan lain-lain.

5) Memanfaatkan Kertas Bekas

Bagi anak-anak atau penggemar origami segala jenis kertas bisa digunakan sebagai media melipat seperti kertas putih polos, kertas berwarna, kertas kado, hingga kertas koran yang sudah tidak terpakai bisa dimanfaatkan untuk membuat origami.

Kegiatan melipat selain melatih keterampilan juga melatih imajinasi, karena anak membentuk kertas dari berbagai lembaran dijadikan bentuk figure bahkan karya tiga dimensi.

6. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah dan Zain (2010:90) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran

berlangsung.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya (Roestiyah, 2005:84).

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (2010:91) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan

demonstrasi akan tidak efektif.

2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode Demonstrasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Guru menjelaskan garis besar yang akan di Demonstrasikan dan memulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ringan kepada siswa.
- d) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan/ mendemonstrasikan alat peraga.
- f) Guru memberikan tugas kepada siswa.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif

1. Pengertian Penelitian Tindakan

Menurut Sukmadinata (2012:142) bahwa Perkembangan penelitian tindakan diawali oleh karya Kurt Lewin. Setelah serangkaian kegiatan pengalaman praktiknya pada awal tahun 1940,

ia menyimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Menurut Geoffrey E. Mills (dalam Sukmadinata, 2012:143) penelitian tindakan mempunyai empat konsep kunci, yaitu:

- 1) Penelitian tindakan bersifat partisipatif dan demokratis
- 2) Penelitian tindakan responsive terhadap masalah-masalah social dan berlangsung dalam suatu konteks.
- 3) Penelitian tindakan membantu peneliti pelaksana (guru, dosen, dll) untuk menguji dan menjamin cara-cara pelaksanaan pekerjaan professional sehari-hari.
- 4) Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian tindakan (dalam pendidikan) dapat memberikan kebebasan kepada siswa, guru, administrator, dan meningkatkan proses belajar, pengajaran, dan penentuan kebijakan.

2. Model-model Penelitian Tindakan

Menurut kurt lewin (dalam Suherja, 2011) menyatakan model penelitian tindakan merupakan suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan reflektif.

Secara lengkap dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Diagram 2.1.model PTK Kurt Lewin

Kemudian menurut Sukmadinata (2012:146) secara lengkap model penelitian tindakan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

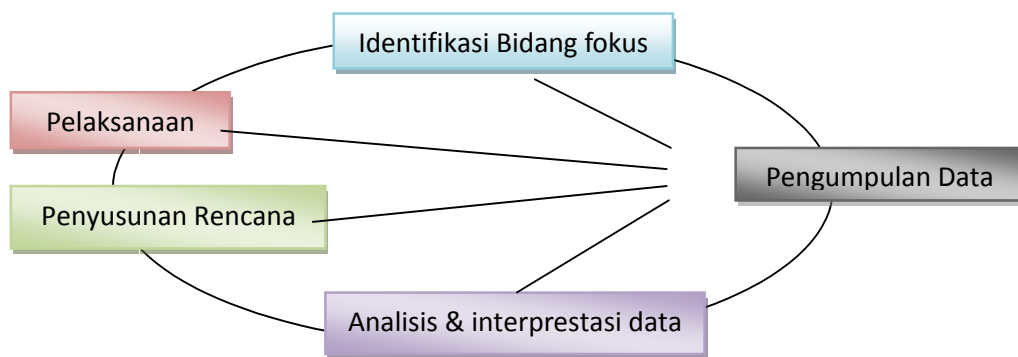


Diagram 2.2 Model Spiral dialektik

Gambar tersebut menunjukkan pemikiran fan kegiatan yang bersifat dialektik atau timbale balik dalam setiap langkah penelitian tindakan.

Dari bagan diatas, maka dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas hal yang harus di perhatikan adalah mengidentifikasi masalah yang di lanjutkan dengan mengadakan perencanaan dengan melakukan apa yang di rencanakan yang di sebut tindakan. Setelah tindakan selesai maka

diadakan observasi yang di lanjutkan dengan refleksi. Jika hasil pembelajaran belum memuaskan, maka selanjutnya diadakan pelaksanaan perbaikan pada siklus selanjutnya.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Sobariyah (2012) yang berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Amaritha Kumara Tahun Pelajaran 2012/2013”. menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan metode pemberian tugas dan media kertas lipat pada anak TK Amaritha Kumara Patas Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebesar 55,6% pada kategori sedang menjadi sebesar 81,6% pada siklus II pada kategori tinggi.

Kemudian, Sukerti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak TK” menyimpulkan bahwa bahwa penerapan metode demonstrasi dengan berbantuan media daun pisang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada siswa kelompok B Semester II TK Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata

persentase keterampilan motorik halus anak klasikal yang dicapai dari siklus I dengan persentase klasikal 61,37%, dan siklus II dengan persentase keterampilan motorik halus anak secara klasikal 83,65% dan mengalami peningkatan sebesar 22,28%. Peningkatan keterampilan motorik halus anak secara klasikal yang dicapai dari siklus I ke siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keberhasilan pencapaian keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus tersebut. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan berbantuan media daun pisang terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada siswa kelompok B Semester II TK. Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Pengembangan Konseptual

Dalam rangka menghadapi era globalisasi, program pendidikan harus mampu memberi bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tangguh. Hal ini dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreatifitas, kemandirian, kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada bidang kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran persiapan di TK merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya. Landasan tersebut sesuai dengan hakikat

pendidikan anak usia dini PP Nomor 27 Tahun 1990 Pasal 3 tentang pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangna selanjutnya.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini bisa melalui tindakan didaktif, memotivasi dalam pembelajaran keterampilan motorik, bisa juga dengan memperkenalkan keterampilan sesuai dengan tingkatan usia anak 6 tahun atau anak usia dini.

Keterampilan merupakan salah satu komponen kecerdasan kinestetik yang terkait juga dengan pengembangan visual spasial. Keterampilan sebagai kecakapan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan yang menekankan kemampuan menangani benda-benda, membuat bentuk tertentu, seperti kolase, mencocok, menebalkan, meronce atau menata.

Media yang paling baik dalam pemberian instruksi adalah alat bentuk visual, seperti gambar atau peragaan keterampilan yang benar, video atau demonstrasi oleh teman sebaya atau oleh guru sendiri (*modeling*). Informasi tentang keterampilan dengan cara ini tidak terbatas oleh penggunaan kata-kata saja, tetapi dibuatkan dengan gambaran nyata tentang gerakan yang akan di pelajari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan adalah penelitian yang bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan bentuk dinamis, yang menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah atau teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan Melipat kertas di kelompok B Taman Kanak – kanak Jaya Lestari desa Beliti Jaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di TK Jaya Lestari desa Beliti Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis akan dilaksanakan pada bulan November, Desember, Januari Tahun Ajaran 2013/2014.

Untuk lebih jelas jadwal penelitian tindakan kelas ini perhatikan tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas
Taman Kanak-Kanak Jaya Lestari Desa Beliti Jaya

No	Kegiatan	Bulan																
		November				Desember					Januari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Persiapan Penyusunan Proposal	■	■	■														
2	Bimbingan Proposal				■	■												
3	Seminar Proposal						■											
4	Revisi Pembuatan Draf Penelitian							■	■	■								
5	Pelaksanaan Penelitian											■	■					
6	Revisi dan Koreksi Draf Skripsi														■			
7	Persetujuan Skripsi														■			
8	Ujian Hasil Skripsi														■			
9	Bimbingan Draf Hasil Skripsi															■		
10	Pelaporan Hasil Skripsi																■	

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak murid TK Jaya Lestari desa Beliti Jaya, Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas dengan jumlah siswa 20 anak dengan jumlah laki-laki 10 anak dan perempuan 10 anak.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan berulang dan akan dihentikan apabila kemampuan anak dalam melipat kertas sudah mencapai kemampuan yang diharapkan. Adapun rencana dan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Persiapan Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar anak melalui kegiatan keterampilan motorik halus dengan melipat kertas sederhana.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya.

Untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari Keterampilan tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang mengamati terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi anak dalam KBM (Kegiatan Belajar

Mengajar) dilakukan pengamatan keterlibatan anak selama proses kegiatan berlangsung disekolah.

a. Perencanaan Tindakan.

Penelitian dilakukan di TK Jaya Lestari Kelompok B dengan tema yang diambil dalam penerapan pembelajaran yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui keterampilan melipat kertas sederhana. Rencana tindakan tersebut meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Pembuatan lembar instrument observasi penelitian.
2. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian).
3. Mempersiapkan media pembelajaran.
4. Membuat evaluasi setiap tahap hasil penelitian, agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Jaya Lestari dengan melibatkan anak didik secara langsung guna membahas pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut agar anak aktif dalam kegiatan keterampilan melipat Kertas Sederhana. Dengan proses pembelajaran tidak hanya didalam ruangan kelas atau lingkungan kelas, namun juga kegiatan diluar, yaitu seperti orientasi yang dilaksanakan satu bulan sekali.

c. Pengamatan (Observasi)

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan (Observasi) yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah keterampilan Melipat kertas sederhana dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada setiap siklus berikutnya. Proses ini akan berlangsung dua siklus, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Tahapan Siklus

Adapun tahapan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Siklus Satu

Tahapan Perencanaan pada siklus satu diawali dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Harian yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus satu dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu.

Tahapan Pelaksanaan dalam siklus satu dilaksanakan proses

belajar mengajar dengan kegiatan keterampilan Melipat Kertas. Guru memberikan contoh kepada anak. Tahapan observasi pada siklus satu dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.

Tahapan Refleksi pada siklus satu merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan. Kegiatan mengevaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya. Pada siklus satu anak masih belum menyelesaikan tugas latihan yang dicontohkan guru.

b. Siklus Dua

Tahapan Perencanaan pada siklus dua diawali dengan melakukan langkah – langkah pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Harian yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus dua dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan sarana pendukung. Tahapan Pelaksanaan pada siklus dua dilaksanakan proses belajar mengajar dengan aspek kegiatan Melipat kertas. Guru menunjukkan peragaan dan mencontohkan cara melipat kertas agar anak lebih semangat mengikuti kegiatan keterampilan melipat. Dalam pelaksanaan peneliti dibantu satu orang guru dan

satu orang kepala sekolah.

Tahapan Observasi pada siklus dua dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, Tanya jawab kepada anak tentang keterampilan melipat kertas.

Tahapan Refleksi pada siklus dua merupakan kegiatan mengevaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan. Perhatian anak tercurah pada pekerjaan keterampilan melipat kertas ,anak dapat mengikuti dan bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Menurut Sujana dan Ibrahim (2010:109) bahwa observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Hal-hal yang diobservasi adalah tentang keterampilan anak saat melipat kertas sederhana.Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh berupa :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:119) menyatakan “Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas yang dilaksanakan dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Aktivitas yang dilaksanakan guru adalah, guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, menetapkan topik yang akan di bahas, menyiapkan media kertas, Sementara itu aktivitas yang dilaksanakan siswa adalah, siswa memperhatikan guru saat materi dan uraian kegiatan/indikator yang ingin dicapai, menjawab pertanyaan dari guru, membuat apa yang diperintahkan oleh guru dalam melipat kertas.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi diterapkan melalui hasil karya anak pada saat melaksanakan keterampilan motorik halus berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (2010:202) metode dokumentasi

merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi. Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga memiliki kedudukan penting.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Guna mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Untuk mengetahui nilai hasil observasi digunakan rumus:

$$K = \frac{N}{n} \times 100\% \quad (\text{Syaodih, 2012})$$

Keterangan:

K = keberhasilan

N = jumlah hasil observasi

n = jumlah anak keseluruhan

H. Indikator Keberhasilan Siswa

Indikator keberhasilan siswa adalah suatu target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu melakukan lipatan kertas sesuai dengan perintah, kerapihan dalam melipat kertas, dan antusias anak dalam melipat kertas sederhana. Siswa dikatakan sudah berhasil dalam penelitian ini apabila 75% dari jumlah siswa sudah mampu melipat kertas

sederhana dengan rapi dan sesuai dengan petunjuk.